

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan sejahtera yang menjadi tujuan dari seluruh manusia di muka bumi ini, juga merupakan tujuan dan cita-cita pendiri negeri ini. Namun, kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia belum terwujud secara merata.

Menurut Data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2010 pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar Bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Ini ditinjau oleh Pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2011 ditindak lanjuti oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan keluarlah keputusan program dibawah keputusan Wapres. (Statistik, 2010).

Dewasa ini sebagian dari masyarakat berada dalam lingkaran kemiskinan, maka perlu kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial”. (2009).

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan semua pihak secara bersama dan terkordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah

suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.(sunartiningsih, 2004, hal. 80).

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak lepas dari kehidupan manusia, sehingga mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting. (AK, 1999, hal. 49). Dalam surat Al-Maidah ayat 3 yang menerangkan tentang Allah menjelaskan bahwa Dia telah menyempurnakan agama kita dan diantara masalah besar yang dijelaskan oleh Islam merupakan masalah ekonomi, adalah sebagai berikut:

اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الاسلام دينا

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmatKu, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu.(Qs. Al-Maidah:3).

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Dampak dari krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama lapisan masyarakat menengah kebawah. Seperti yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tajur khususnya dengan wilayah 196.908 Ha terdiri dari 8 wilayah RW dan 32 RT dengan jumlah penduduk tercatat 14.335 jiwa terdiri dari laki-laki 6.353 jiwa, perempuan 7.982 jiwa. Sebagian banyak masyarakat ber mata pencaharian pertanian dengan tingkat pendidikan lulusan Sekolah Dasar terbanyak.

Pemberdayaan sebagai sistem aksi nyata yang memberikan model pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Intinya yakni bahwa pemberdayaan

masyarakat bertugas sebagai pendorong minat masyarakat sehingga berdaya dan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas demi mencapai tujuan bersama.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. (Qardhawi, 1995, hal. 32).

Program kelompok usaha bersama (KUBE) adalah gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Program kelompok usaha bersama dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan pendidikan non formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha.

Kelompok usaha bersama diarahkan pada upaya percepatan penghapusan kemiskinan melalui peningkatan kemampuan berusaha pada anggota KUBE secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dengan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) adalah sebuah upaya memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dengan demikian, pusat aktivitas

seharusnya berada di tangan masyarakat itu sendiri, dengan bertitik tolak dari masyarakat.

Sejalan dengan uraian diatas Dinas Sosial Kabupaten Bogor, merupakan mitra kerja dari rakyat khususnya di Kabupaten Bogor. Dinas Sosial merupakan lembaga yang mempunyai tujuan mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial yang berkualitas, tenaga kerja yang berdaya saing dan profesional. Selain itu Dinas Sosial merupakan lembaga yang mempunyai fungsi mengupayakan atau membangkitkan potensi yang ada di masyarakat, dengan inti penekanannya yaitu kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bogor melalui *life skill* atau keahlian hidup dan tentunya di Dinas Sosial inipun menjalankan program KUBE dimana program ini memiliki kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat berdaya terutama di Desa Tajur Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Dimana KUBE disana memiliki kegiatan beternak kambing yakni penggemukan kambing dan jual beli kambing yang didirikan sejak bulan Oktober 2018.

Sebagaimana yang telah dikatakan di atas Dinas Sosial merupakan salah satu lembaga yang dapat dijadikan sebagai wadah pemersatu dan pemberdayaan masyarakat. Dinas Sosial berusaha untuk mencanangkan programnya dengan masalah-masalah kemasyarakatan yang erat kaitannya dengan bidang sosial, ekonomi dan budaya.

Dalam proses meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka diperlukannya peran Dinas Sosial sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang kreatif dan inovatif. Dari semua konsep yang ada, program KUBE ternyata

Dinas Sosial merancang program ini dengan sangat baik, dengan adanya komitmen dengan tukang jagal (ahli dalam bidang ternak).

Merujuk pada uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan proses pemberdayaan melalui program KUBE dan memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui program KUBE. Penelitian ini dilakukan terutama dalam bidang ekonomi sengaja diambil, karena menjadi problematika dalam kehidupan bermasyarakat. Maka penulis mengambil judul yaitu: **Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Studi Deskriptif Desa Tajur Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor)**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diatas adalah:

- 1.2.1.** Bagaimana program yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin Desa Tajur Kecamatan Citeureup ?
- 1.2.2.** Bagaimana upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin Desa Tajur Kecamatan Citeureup ?
- 1.2.3.** Bagaimanakah keberhasilan program dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin Desa Tajur Kecamatan Citeureup ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diatas adalah:

1.3.1. Untuk mengetahui program yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tajur Kecamatan Citeureup ?

1.3.2. Untuk mengetahui Upaya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tajur Kecamatan Citeureup ?

1.3.3. Untuk mengetahui keberhasilan program dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tajur Kecamatan Citeureup ?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

1.4.1.1 Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat Islam terutama dalam konsep kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kegiatan program serta memberikan sumbangan teori-teori bagi pengembang dan konsep-konsep tertentu dalam melakukan pemberdayaan berbasis kelembagaan.

1.4.1.2 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan pembaca menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan terutama dalam bidang pemberdayaan berbasis kelembagaan.

1.4.1.3 Bagi Penelitian

Bagi peneliti sebagai sarana dan bahan untuk meningkatkan pemahaman yang menyeluruh dalam menyelesaikan berbagai hal yang menyangkut problem

sosial ekonomi masyarakat serta memberikan gambaran dalam menangani hal yang serupa dan mengetahui lebih lanjut mengenai manfaat dari pemberdayaan.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Kelompok

Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pemberdayaan dan jadi bahan rujukan bagi masyarakat tentang bagaimana kegiatan program dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa mendorong masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan program.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan pengambil kebijakan (*policy maker*) yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya skripsi, maka penulis menemukan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain. *Pertama*, Antasena Mareta dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung), dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Hasil dari skripsi tersebut adalah pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui program kelompok usaha

bersama di Paseh Kabupaten Bandung yakni membantu keluarga miskin dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Ira Zahra Nurullah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik”. Penelitian di Kampung Kutamanis Desa Padaluyu Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Hasil dari skripsi tersebut adalah pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama membawa perubahan yang berdampak positif melalui kegiatan-kegiatan dalam produksi pemasaran, serta upaya-upaya untuk meningkatkan usaha.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Ristinura Indrika, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Tahun 2013 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup” hasil penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Program KUBE Tanjung, pendekatan partisipatif dalam program KUBE Tanjung, keberhasilan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KUBE Tanjung.

1.5.2 Landasan Teoritis

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisien alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan (Drs. Lincoln Arsyad, 1999, hal. 23).

Sementara menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

1.5.3 Landasan Konseptual

Berdasarkan topik yang diteliti penulis melakukan beberapa kajian terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, maka ada beberapa landasan teoritis yang dipakai penulis, agar melengkapi landasan-landasan sebagai awal acuan penelitian ini supaya peneliti ini tepat sasaran dan terarah.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. (Basri, 2005, hal. 24).

Kebanyakan ahli ekonomi menggunakan efisiensi Pareto, sebagai tujuan efisiensi mereka. Menurut ukuran kesejahteraan sosial, suatu situasi adalah ideal hanya jika tidak ada individu dapat diubah lebih baik tanpa membuat orang lain

lebih buruk. Kondisi idealnya hanya dapat dicapai jika ke empat kriteria dipenuhi. Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berbangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada minimal satu pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihak pun yang dirugikan.

Hal tersebut yang harus diperhatikan dalam Pareto *criteria* adalah pareto *improvement* dan pareto *efficient*. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pareto *improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. Pareto *efficient* adalah sebuah kondisi dimana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*battering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*).

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal, dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain. Kedua pareto non-optimal, dalam kondisi ini terjadinya kesejahteraan seorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga pareto superior, dalam kondisi ini terjadi peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut,

ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf sosialnya. Tujuan kelompok usaha bersama adalah untuk meningkatkan motivasi, interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber daya ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar, dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait.

<http://suryanto.blog.unair.ac.id/files/2010/01/kubepdf.pdf>, diakses pada tanggal 01 Januari 2019

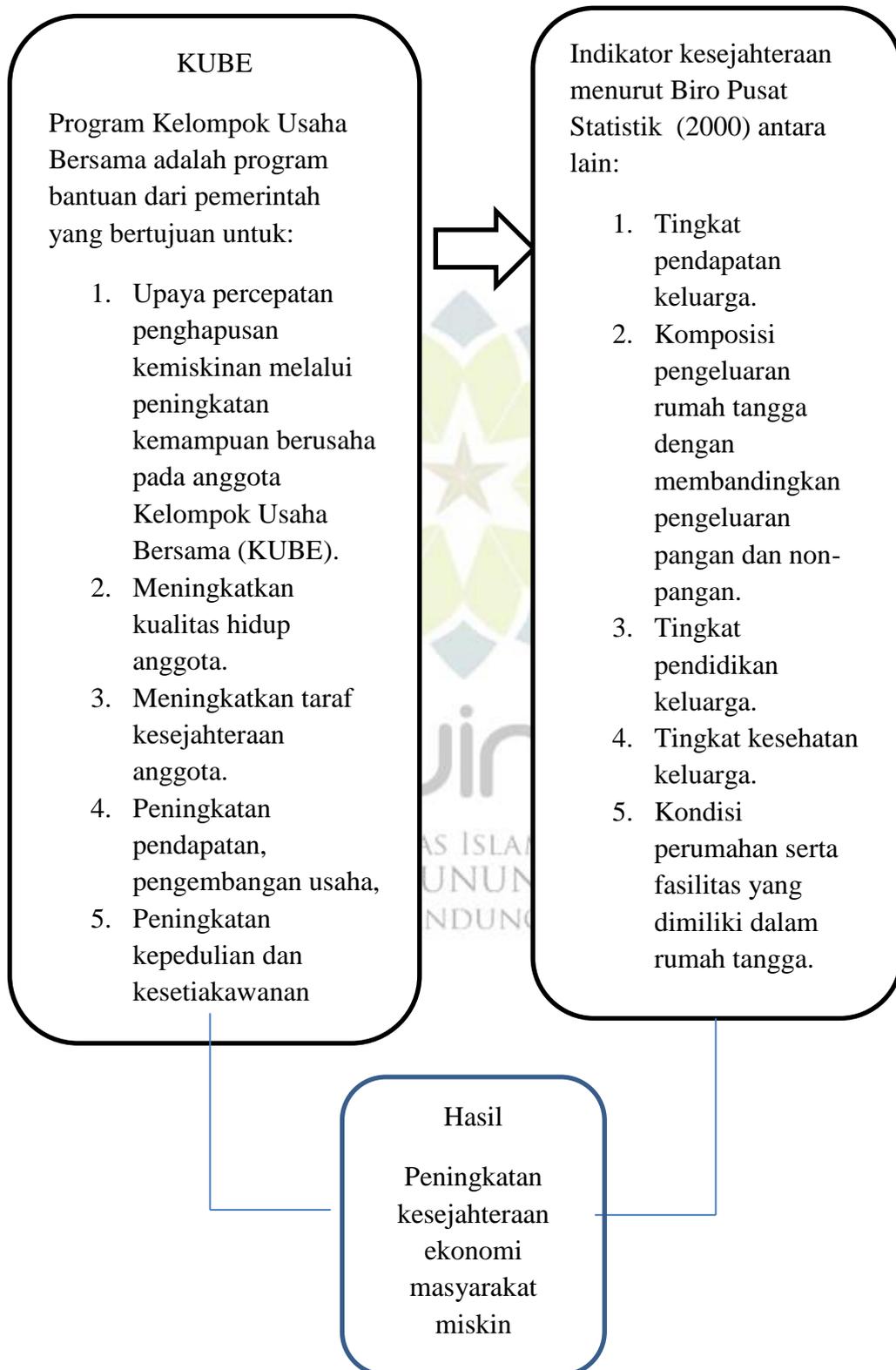
Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai kelompok usaha yang dikelola secara bersama, dan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator. Menurut Istiana Hermawati (Hermawati, Uji Coba Model KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin, 2006, hal. 24), menyebutkan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (sandang, papan, pangan).
2. Meningkatnya dinamika sosial.
3. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. (Edi Suharto, 2017, hal. 59).

Dalam kaitannya dengan konsep pemberdayaan masyarakat, menurut Payne dalam Isbandi menemukan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya, ditunjukan guna (membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya) (Isbandi Rukminto, 2008, hal. 77-78).

1.6. Bagan Konseptual



1.7. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemukan masalah yang akan diangkat menjadi sebuah kajian penelitian Skripsi.
2. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian.
3. Menemukan metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan landasan pemikiran serta kondisi lapangan penelitian.
4. Menemukan teknik analisis data untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tajur Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat. Adapun alasan memilih lokasi ini karena:

1. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Peneliti menemukan adanya hal yang menarik yang dapat dijadikan penelitian dan meyakini bahwasanya lokasi ini cukup tersedia berbagai sumber data yang diperlukan peneliti.

1.7.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat (Rakhmat, 1993, hal. 24) metode deskriptif merupakan pengumpulan dari keseluruhan populasinya menggunakan teknik

sampling, sedangkan pengumpulan data yang pokok menggunakan angket. Metode deskriptif dimaksudkan bagi sebuah penelitian yang dilakukan terdapat variabel mandiri, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Sedangkan menurut (Hikmat, 2011) metode kualitatif adalah sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan dalam beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan pertanyaan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih dapat menyesuaikan dengan diri dengan banyak penajaman bersama dan pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan tidak harus menggunakan desain yang kaku sehingga tidak dapat di rubah lagi.

Selain itu metode ini juga memiliki kelebihan fleksibilitas yang tinggi bagi penelitian ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Serta adanya sifat realitas (komunikasi) yang mengandung kebenaran bersifat relatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian mengetahui peran Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program KUBE (kelompok usaha bersama).

1.7.3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan terhadap masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah yang ditetapkan. Maka jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan jenis data sebagai berikut:

1. Data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif
2. Data yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program KUBE
3. Data yang berhubungan dengan bagaimana hasil dari program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Data-data tersebut diperoleh secara langsung dari Dinas Sosial Kabupaten Bogor.

1.7.4. Sumber Data

1.7.4.1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari Desa Tajur Kecamatan Citereup Kabupaten Bogor, kepala Program KUBE (Kelompok Usaha Bersama), serta warga desa yang bertanggung jawab di dalamnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.7.4.2. Sumber Data Sekunder

Diambil dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Data-

data dikumpulkan dari sample yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya.

Data-data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini melalui:

1.7.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Dwi Kartini (Kartini, 2009, hal. 147) observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dalam menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, adapun objeknya yaitu Dinas Sosial Kabupaten Bogor observasi juga dilakukan kepada masyarakat desa.

1.7.5.2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang digunakan berupa wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Dewi Sadiyah dalam bukunya (2015: 88), wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung sebab tujuan utama wawancara yakni untuk mendapat data yang valid.

1.7.5.3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. (Meleong L. J., 1989, hal. 97)

mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam dokumentasi adalah:

1. UU Dokumentasi Pribadi

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi bertujuan untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya, dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dan situasi tersebut.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi kedalam dua kategori dokumen yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, koran, buletin, surat pertanyaan, dan lain sebagainya (Meleong L. J., 1989)

1.7.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah program mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Meleong L. , 2006). Jadi, data yang telah di dapat perlu untuk diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori.

Teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis interaktif. Pada analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses redukteksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data (Suwandi, 2008).

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan peneliti menggunakan bentuk teks naratif, table, dan bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi, dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan.

